

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut :

- (1) Tokoh guru yang bernama Bu Muslimah dalam novel *Laskar Pelangi* merupakan tokoh tambahan, protagonis, sederhana, statis, dan tipikal. Tokoh-tokoh ini memiliki kriteria yang baik, yang menunjukkan bahwa pengarang ingin mewujudkan seorang tokoh guru bercitra baik. Metode karakterisasi yang digunakan oleh pengarang untuk mewujudkan tokoh ini berdasarkan penuturan langsung pengarang, dialog, tindakan, latar, dan gaya bahasa.

Secara psikologis, ia berorientasi secara realistis. Menerima dirinya sendiri, orang-orang lain, dan dunia kodrati seperti apa adanya. Sangat spontan. Memusatkan diri pada masalah dan bukan pada dirinya sendiri. Mampu membuat jarak dan memiliki kebutuhan akan privasi. Otonom dan independen atau berdiri sendiri. Apresiasinya terhadap orang-orang dan benda adalah segar, bukan penuh prasangka. Memiliki hubungan yang mendalam dengan sesama manusia. Hubungannya akrab dengan beberapa orang yang dicintai secara khas cenderung mendalam serta sangat emosional, tidak dangkal, nilai dan sikapnya demokratis. Tidak mencampuradukkan antara sarana dan tujuan. Perasaan humornya lebih bersifat filosofis dan bukan perasaan humor yang menimbulkan

permusuhan. Sangat kreatif. Menentang konformitas terhadap kebudayaan. Dan ia mengatasi lingkungan, bukan hanya menghadapinya. Kondisi psikologis ini menerangkan bahwa Bu Muslimah memiliki kondisi psikologis yang baik.

Kondisi psikologis Bu Muslimah yang baik tersebut mendorongnya untuk memenuhi aspek citra guru dalam status personal, profesional, dan sosial.

- (2) Tokoh guru yang bernama Bu Suci dalam novel *Pertemuan Dua Hati* merupakan tokoh utama, protagonis, sederhana, berkembang, dan tipikal. Tokoh-tokoh ini memiliki kriteria yang baik, yang menunjukkan bahwa pengarang ingin mewujudkan sorang tokoh guru bercitra baik Metode karakterisasi yang digunakan oleh pengarang untuk mewujudkan tokoh ini berdasarkan penuturan langsung pengarang, berdasarkan dialog, berdasarkan tindakan, dan berdasarkan latar.

Secara psikologis, ia berorientasi secara realistik. Menerima dirinya sendiri, orang-orang lain, dan dunia kodrati seperti apa adanya. Sangat spontan. Memusatkan diri pada masalah dan bukan pada dirinya sendiri. Mampu membuat jarak dan memiliki kebutuhan akan privasi. Otonom dan independen atau berdiri sendiri. Apresiasinya terhadap orang-orang dan benda adalah segar, bukan penuh prasangka. Memiliki hubungan yang mendalam dengan sesama manusia. Hubungannya akrab dengan beberapa orang yang dicintai secara khas cenderung mendalam serta sangat emosional, tidak dangkal, nilai dan sikapnya demokratik.

Tidak mencampuradukkan antara sarana dan tujuan. Sangat kreatif. Dan ia mengatasi lingkungan, bukan hanya menghadapinya.

Jadi dapat dikatakan bahwa Bu Suci memiliki kondisi psikologis yang baik dan membuatnya menjalani profesinya dengan baik. Bu Suci pun memenuhi aspek citra guru dalam status personal, profesional, dan sosial.

- (3) Persamaan citra guru yang terdapat dalam novel *Laskar Pelangi* dan novel *Pertemuan Dua Hati* yaitu : tokoh guru kedua novel ini sama-sama merupakan tokoh protagonis, sederhana, dan tipikal. Metode karakterisasi yang digunakan oleh para pengarang untuk mewujudkan tokoh guru dalam kedua novel ini sama-sama berdasarkan penuturan langsung pengarang, berdasarkan dialog, berdasarkan tindakan, dan berdasarkan latar.

Tokoh guru dalam kedua novel ini juga memiliki kondisi psikologis yang baik, yaitu sama-sama berorientasi secara realistik. Menerima diri mereka sendiri, orang-orang lain, dunia kodrati seperti apa adanya. Sangat spontan. Memusatkan diri pada masalah dan bukan pada diri mereka sendiri. Mampu membuat jarak dan memiliki kebutuhan akan privasi. Otonom dan independen atau berdiri sendiri. Memiliki apresiasi segar terhadap orang-orang dan benda, bukan penuh prasangka. Memiliki hubungan yang mendalam dengan sesama manusia. Hubungan mereka yang akrab dengan beberapa orang yang dicintai secara khas cenderung mendalam serta sangat emosional, tidak dangkal, nilai dan sikap mereka adalah demokratik. Tidak mencampuradukkan antara sarana dan tujuan.

Sangat kreatif. Dan mereka mengatasi lingkungan, bukan hanya menghadapinya.

Tokoh guru dalam kedua novel ini juga sama-sama memenuhi aspek citra guru dalam status personal, profesional, dan sosial. Hal ini menjadikan mereka sebagai sosok guru bercitra positif.

- (4) Perbedaan citra guru yang terdapat pada kedua novel tersebut yaitu tokoh guru dalam novel *Laskar Pelangi* merupakan tokoh tambahan, sedangkan tokoh guru dalam novel *Pertemuan Dua Hati* merupakan tokoh utama. Dalam novel *Laskar Pelangi*, pengarang menggunakan metode karakterisasi berdasarkan gaya bahasa, sedangkan pengarang novel *Pertemuan Dua Hati* tidak menggunakannya.

Dari segi psikologisnya, dalam novel *Laskar Pelangi*, Bu Muslimah memiliki perasaan humor yang lebih bersifat filosofis dan bukan perasaan humor yang menimbulkan permusuhan, sedangkan Bu Suci secara tekstual tidak ditemukan memiliki perasaan humor. Bu Muslimah tidak menentang konformitas terhadap kebudayaan, sedangkan Bu Suci tidak terlihat secara tekstual bahwa ia menentang konformitas terhadap kebudayaan atau sebaliknya.

5.2 Implikasi

Pembelajaran sastra di SMA diharapkan mampu membentuk pribadi siswa agar lebih mandiri dan kreatif. Karya sastra memuat berbagai macam pengalaman yang dapat diambil manfaatnya oleh siswa dan guru. Siswa dapat menjadikan

pengalaman dari karya sastra tersebut sebagai modal untuk berinteraksi di masyarakat dan memahami tugas guru, sedangkan guru dapat menjadikannya sebagai pedoman untuk menjalankan profesi dengan baik.

Berkaitan dengan pembelajaran sastra di SMA, penelitian ini memiliki dua jenis implikasi, yaitu implikasi secara teoretis dan secara praktis. Implikasi secara teoretis dapat diperoleh dari uraian yang dijabarkan pada bab II mengenai hakikat pendekatan struktural, hakikat tokoh, metode karakterisasi dalam telaah novel, citra guru, psikologi sastra, teori psikologi humanistik Maslow, dan hakikat pembelajaran sastra.

Implikasi praktis dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa kondisi kejiwaan guru yang diwujudkan dalam novel *Laskar Pelangi* dan *Pertemuan Dua Hati* menunjukkan kepribadian yang sehat secara mental. Dominasi sikap positif tokoh dalam kejiwaan serta status personal, profesional, dan sosialnya menghasilkan citra yang baik pada sosok seorang guru. Hal-hal tersebut layak dijadikan bahan dalam pembelajaran sastra.

Selain itu, penelitian ini juga memiliki implikasi bagi guru sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan bahan bacaan alternatif. Bacaan yang variatif membuat siswa tidak bosan dan tertarik untuk mempelajarinya. Serta siswa dapat mengetahui permasalahan sosial yang terdapat dalam novel tersebut dengan membandingkannya dengan realitas di masyarakat sekitarnya.

5.3 Saran

Saran-saran dari hasil penelitian ini adalah :

- (1) Guru dapat menggunakan novel *Laskar Pelangi* dan *Pertemuan Dua Hati* sebagai bahan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMA, karena bahasa yang digunakan dalam kedua novel tersebut mudah dipahami dan menceritakan tentang kisah nyata dan dapat ditemui oleh siswa di masyarakat sekitarnya.
- (2) Penelitian ini hanya dibatasi pada perbandingan citra guru dari status personal, profesional, dan sosial sehingga tidak menutup kemungkinan untuk peneliti lain meneliti kedua novel tersebut dari berbagai aspek yang lain.